

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang pesat, termasuk *Artificial Intelligence* (AI), tak terhindarkan dampaknya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global mendorong dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi, termasuk pemanfaatan AI, dalam mengatasi dampaknya terhadap pengembangan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan memegang peranan krusial untuk memperkuat dan mengembangkan karakter peserta didik agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman. Dikhawatirkan, tanpa pendidikan yang tepat, perkembangan karakter peserta didik dapat tergerus oleh pesatnya kemajuan teknologi (Zahara, 2023).

Di era digital, guru menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi peran dan tanggung jawabnya. Selain itu, setiap siswa mempunyai kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan menggunakan teknologi kecerdasan buatan, guru dapat menghadapi tantangan era digital dengan lebih baik. Penggunaan kecerdasan buatan membantu meningkatkan efisiensi, mempersonalisasi pembelajaran, meningkatkan umpan balik, memengaruhi efektivitas pengajaran, dan mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin didominasi teknologi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan

dalam pengajaran oleh guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa (Pakaya, 2023).

Sektor pendidikan telah mengalami transformasi besar dengan integrasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Kecerdasan buatan mempunyai potensi untuk merevolusi berbagai sektor dan telah menjadi alat yang menjanjikan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Para ahli telah menyadari potensi kecerdasan buatan dalam pendidikan dan menekankan kemampuannya untuk memberikan dukungan umpan balik yang inklusif dan penting kepada siswa (Astuti, 2021) salah satunya kepada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 16 Kota Bengkulu, penggunaan media pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* (AI) sudah mulai diperkenalkan dan pernah diterapkan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* ini dirancang untuk membantu proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien melalui media yang interaktif dan adaptif, sehingga materi bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, *Artificial Intelligence* juga memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih terpersonalisasi. Guru bisa memantau perkembangan belajar siswa secara real-time dan mendapat umpan balik otomatis yang membantu pencapaian kompetensi dasar (KD) sesuai kurikulum.

Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan bantuan media AI masih belum berjalan secara optimal.

Dari sisi siswa, sebagian besar menunjukkan antusiasme tinggi terhadap media berbasis teknologi. Sayangnya, mereka juga cenderung mudah terdistraksi oleh tampilan visual dan suara dari aplikasi *Artificial Intelligence*. Beberapa siswa terlihat kurang termotivasi untuk belajar mandiri, sehingga cenderung mencontek atau mencari cara instan untuk menyelesaikan tugas tanpa memahami materi secara utuh. Selain itu, kemampuan literasi digital yang rendah membuat sebagian siswa kesulitan mengikuti instruksi dari aplikasi pembelajaran.

Rasa bosan juga muncul ketika materi disajikan secara monoton, membuat mereka malas membaca. Padahal, media *Artificial Intelligence* sebenarnya bisa menawarkan pendekatan yang lebih menarik, seperti audio, video, atau bentuk interaksi lainnya yang bisa membuat pembelajaran lebih hidup. Aspek sosial-emosional siswa pun berpengaruh; ada siswa yang merasa jenuh, cemas, atau tidak termotivasi, terutama jika penggunaan *Artificial Intelligence* tidak dibarengi dengan pendekatan pembelajaran yang ramah dan mendukung kenyamanan mental mereka.

Dari sisi guru, tantangan muncul dalam menyelaraskan penggunaan AI dengan capaian pembelajaran yang ada di Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 yang masih diterapkan secara bersamaan. Banyak guru yang masih kesulitan menghubungkan materi ajar Bahasa Indonesia dengan fitur yang tersedia dalam media *Artificial Intelligence*, seperti chatbot edukatif, aplikasi latihan soal otomatis, atau perangkat pengenalan suara. Di sisi lain, sebagian guru juga masih beradaptasi dengan integrasi metode konvensional dan teknologi. Kurangnya pelatihan teknis dan pedagogis menyebabkan media *Artificial Intelligence* yang tersedia belum digunakan secara maksimal.

Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam merancang pembelajaran interaktif masih perlu ditingkatkan. Akibatnya, kreativitas siswa juga ikut terhambat karena pembelajaran yang kurang memberi ruang untuk eksplorasi dan berpikir kritis. Tugas-tugas yang diberikan pun cenderung monoton dan tidak mendorong siswa untuk berekspresi secara bebas. Secara keseluruhan, penggunaan media berbasis *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 16 Kota Bengkulu memang memiliki potensi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, agar pelaksanaannya lebih maksimal, masih dibutuhkan peningkatan dari sisi infrastruktur, pengembangan kompetensi guru, serta

pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan kurikulum serta karakteristik siswa.

Sehingga dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi penggunaan Artificial Intelligence di SD Negeri 16 Kota Bengkulu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Maka, judul dari penelitian ini adalah: **“Implementasi Media Pembelajaran Artificial Intellegence dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas. Adapun identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Siswa Sering Mencontek dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterbatasan dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri. Siswa merasa lebih mudah mencontek dari pada mengusahakan untuk memahami materi secara menyeluruh.
2. Malas Membaca. Siswa merasa bosan dengan teks atau materi yang terlalu monoton dan tidak menarik. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang kreatif dalam penyajian materi bisa membuat siswa enggan membaca. Media pembelajaran *Artificial Intelligence*, yang dapat

menawarkan pendekatan yang lebih variatif, seperti materi berbentuk audio, video, atau interaksi yang lebih menarik.

3. Kurangnya Kreativitas dalam Pembelajaran oleh guru dalam berkreasi. Kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seringkali terhambat karena metode pembelajaran yang kurang memberikan ruang untuk eksplorasi atau ekspresi diri. Misalnya, tugas-tugas yang diberikan cenderung monoton dan tidak menantang siswa untuk berpikir kritis.
4. Sering Tidak Fokus dalam Proses Pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus selama proses pembelajaran karena faktor kebosanan, kurangnya variasi dalam metode pengajaran, atau gangguan lain di lingkungan sekolah.

Namun, penggunaan *Artificial Intelligence* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa, guru, dan sekolah menghadapi berbagai masalah, seperti minimnya konsentrasi, sarana, dan kesejahteraan mental siswa, serta hambatan guru dalam menjalankan kurikulum, menetapkan kompetensi dasar, dan menyiapkan materi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas. Batasan masalah di dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada implementasi Media

Pembelajaran *Artificial Intelligence* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SD N 16 Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran *Artificial Intelligence* dalam proses pembelajaran pada siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V dengan menggunakan media pembelajaran *Artificial Intelligence* di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas. Maka, dalam hal ini terdapat tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut ini :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran *Artificial Intelligence* dalam proses pembelajaran pada siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V dengan menggunakan media pembelajaran *Artificial Intelligence* di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengembangan pengetahuan, khususnya dibidang penggunaan *Artificial Intellegence* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa serta pertumbuhan dan perkembangan di sektor pendidikan kepada masyarakat. Hasil penelitian ini bisa memperkuat teori-teori dan sebagai sumbangan pemikiran mengenai pengembangan penelitian yang sudah ada.

2. Kegunaan Praktis

a. Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan kajian yang menarik dan menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca khususnya Anak Fakultas Tarbiyah dan Tadris terutama pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan dapat berguna bagi banyak pihak sebagai tambahan referensi atau perbandingan untuk kajian ilmu yang akan datang.

b. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, informasi, dan pemahaman terhadap penggunaan *Artificial Intellegence* dapat membantu sekolah dalam menyelaraskan kebijakan pendidikan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar di sekolah.